

Evaluasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kota Padang (Evaluation of the Sustainable Food Crop Program to Achieve Household Food Security in Padang City)

Dian Hafizah*, Ismi Padilah, Nuraini Budi Astuti

(Diterima Agustus 2023/Disetujui Mei 2024)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) serta mengevaluasi kegiatan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Padang. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian *survey*. Sampel yang diambil sebanyak 36 orang yang berasal dari 9 Kelompok Wanita Tani (KWT). Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan skala Likert dan Guttman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Padang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program P2L pada tahun 2022. Untuk tujuan kedua, dilakukan evaluasi menggunakan empat variabel, yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk skor dan diperoleh bahwa total persentase skor secara keseluruhan variabel adalah sebesar 94,79%. Pada variabel ketepatan sasaran diperoleh skor sebesar 37,69 dengan persentase skor sebesar 94%. Pada variabel sosialisasi program diperoleh skor sebesar 37,75 dengan persentase skor sebesar 94%. Pada variabel tujuan program diperoleh skor sebesar 36,22 dengan persentase skor sebesar 91% serta variabel pemantauan program diperoleh skor 16,00 dengan persentase 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Padang sudah berjalan efektif.

Kata kunci: budikdamber, efektivitas, ketahanan pangan, pekarangan pangan lestari (P2L)

ABSTRACT

The purposes of research are to describe the implementation of the Sustainable Food Crop Program and evaluate the activities of the Sustainable Food Crop Program in Padang City. This research method used a quantitative descriptive method with a survey research type. The samples taken were 36 people from 9 KWTs. Data were collected using a questionnaire. The results of the research show that the implementation of the Sustainable Food Yard Program (P2L) in Padang City has been conducted well in accordance with the Technical Instructions for Implementing the P2L program in 2022. For the second objective, it was evaluated using four variables, namely target accuracy, program socialization, program objectives, and program monitoring. The research results were displayed in the form of scores and it was found that the total percentage score for all variables was 94.79%. The target accuracy variable obtained a score of 37.69 with a score percentage of 94%. The program socialization variable obtained a score of 37.75 with a score percentage of 94%. The program objective variable obtained a score of 36.22 with a score percentage of 91% and the program monitoring variable obtained a score of 16.00 with a percentage of 100%. It can be concluded that the Food Yard Program (P2L) in Padang City has been conducted effectively.

Keywords: budikdamber, effectiveness, food security, sustainable food crop (P2L)

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia yang pemenuhannya dijamin oleh Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Ketahanan Pangan. Dalam Pasal 60 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Andalas, Kampus Unand, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang 25163

* Penulis Korespondensi:

Email: dianhafizah@agr.unand.ac.id

menerangkan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah berkewajiban mewujudkan penganekaragaman konsumsi pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat dan mendukung hidup sehat, aktif, dan produktif. Untuk mewujudkan hal tersebut, Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian mencetuskan program peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat yang diatur dalam Keputusan Menteri Pertanian Nomor 11 /Permentan /HK.140/4/2015 tentang Rencana Strategis Badan Ketahanan Pangan Tahun 2015–2019. Implementasi dalam upaya melakukan diversifikasi pangan,

peningkatan ketahanan pangan rumah tangga, serta pemanfaatan lahan pekarangan secara berkelanjutan difokuskan melalui kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) (Dwiratna *et al.* 2017).

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan program pemerintah yang dilaksanakan secara nasional, termasuk di Provinsi Sumatera Barat. Prioritas program pemerintah ini adalah untuk menangani daerah rentan rawan pangan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur, dan termasuk juga lahan kosong yang tidak menghasilkan (Tama & Priyanti 2022). Pemerintah Provinsi Sumatera Barat telah mengimplementasikan program P2L sejak tahun 2010 dan pada saat ini sudah tersebar di 19 Kabupaten/Kota, salah satunya di Kota Padang. Implementasinya adalah Dinas Pangan Kota Padang dengan melibatkan Dinas Pertanian, pihak kecamatan, dan kelurahan setempat.

Permasalahan yang muncul hampir di setiap kelompok pelaksana adalah masalah yang berkaitan dengan keaktifan para anggota kelompok dan kerentanan keberlanjutan program. Selain itu, banyak juga anggota kelompok yang cenderung aktif pada saat tahun berjalannya program saja. Setelah itu, keaktifannya berkurang dan motivasinya juga menurun. Permasalahan lainnya yang ditemui di lapangan adalah keterlambatan proses penyerahan bantuan, Keterlambatan penyerahan bantuan berdampak pada pelaksanaan program P2L, yaitu keterlambatan pelaksanaan kegiatan sehingga program P2L ini tidak berjalan sesuai dengan petunjuk teknis yang telah dikeluarkan pada setiap tahunnya.

Kekurangan pemantauan juga turut membuat kegiatan kelompok wanita tani tidak berkembang. Dengan adanya permasalahan tersebut maka perlu dilihat efektivitas program untuk menilai apakah program P2L ini sudah efektif dan juga untuk melihat bagaimana pelaksanaan di lapangan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Padang serta mengevaluasi kegiatan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Wanita Tani yang berada di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dikarenakan Kota Padang merupakan kota padat penduduk.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan jenis metode survei. Tujuan penelitian deskriptif kuantitatif adalah menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian

berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya (Sugiono 2016).

Analisis data untuk menjawab tujuan pertama ialah data dikumpulkan melalui wawancara bersama pihak Dinas Pangan Kota/Provinsi dan juga penyuluh pendamping lapangan. Data diolah dengan metode analisis deskriptif untuk menjelaskan pelaksanaan program P2L di lapangan. Data hasil wawancara dengan informan kunci (*key informan*) yang telah terkumpul diolah dengan mendeskripsikan kejadian-kejadian yang berlangsung di lapangan dan disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi kata.

Untuk tujuan kedua, data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang disesuaikan dengan empat variabel pengukuran efektivitas, yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skala Likert dan juga skala Guttman.

Dari jawaban responden pada kuesioner diperoleh data yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode skoring (skor). Pengukuran dengan menggunakan skala Likert dan juga skala Guttman dengan menetapkan skor pada jawaban dalam setiap pertanyaan. Skala Likert digunakan untuk mengukur variabel ketepatan sasaran program, sosialisasi program, dan juga tujuan program. Sementara itu, untuk variabel pemantauan program digunakan skala Guttman untuk memperoleh jawaban yang tegas pada setiap pertanyaan yang diberikan.

Data hasil kuesioner yang telah dikumpulkan dari anggota KWT diolah lebih lanjut agar dapat menentukan efektif atau tidak efektifnya program tersebut sehingga diperlukan hasil interpretasi. Adapun interpretasi yang dibuat berpedoman pada analisis data yang disusun oleh Budiani (Budiani 2007) yang tertulis sebagai berikut:

$$TE \% = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{\text{Total Skor Yang diharapkan}} \times 100\%$$

$$\text{Total Skor yang diperoleh} = T \times P_n$$

Keterangan:

T = Total jumlah responden yang memilih

P_n = Pilihan angka skor Likert

Total skor yang diharapkan = Jumlah responden x Skor tertinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani (KWT)

Berdasarkan Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Pemanfaatan Pekarangan dalam Pengembangan Pangan Lokal dari Dinas Pangan Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2022, terdapat sebanyak sembilan KWT penerima bantuan Budi Daya Ikan dalam Ember (Budikdamber). Sembilan KWT tersebar pada 9

Kecamatan di Kota Padang yang menjadi responden dalam penelitian ini, yang mana sebanyak 4 KWT yang baru berdiri pada tahun 2021, yaitu KWT Sumber Rezeki, KWT Manunggal Sepakat, KWT Gurlaw Peduli, dan KWT Anggrek Putih, 1 KWT yang sudah berdiri sejak tahun 2012, yaitu KWT Lereng Saiyo, sedangkan sisanya, yaitu 2 KWT yang berdiri pada tahun 2020, yaitu KWT Permai Manggarai dan KWT Berseri, 1 KWT berdiri pada tahun 2013, yaitu KWT Melati Pita, dan 1 KWT lagi berdiri pada tahun 2014, yaitu KWT Melati Mini. Dari hasil juga dapat dilihat bahwa jumlah anggota KWT berkisar antara 20 sampai 30 orang, yang mana mayoritas kelompok beranggotakan sebanyak 20 orang.

Pelaksanaan budi daya ikan dalam ember bertujuan salah satunya adalah untuk memberikan tambahan protein bagi keluarga dalam rangka memenuhi tingkat kecukupan gizi anggota keluarga. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi *buffer* pada saat keluarga menghadapi krisis pangan. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan di Kabupaten Sukabumi pada saat pandemi (Sukmawani *et al.* 2022) yang mendapatkan hasil bahwa dengan pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari mampu memberikan dampak yang positif dalam membantu rumah tangga memenuhi kecukupan gizi pada anggota keluarga. Pada penelitian terkait P2L yang dilakukan di Kota Malang (Azizah *et al.* 2022) didapatkan hasil bahwa pelaksanaan P2L berhasil menghemat pengeluaran rumah tangga sebesar Rp5000 sampai dengan Rp15.000 per hari. Hal senada juga dibahas pada penelitian yang dilakukan di Kabupaten Gorontalo (Musdalifah *et al.* 2023) yang menyatakan bahwa program yang dilaksanakan dan diikuti oleh petani padi sawah telah meningkatkan pendapatan rumah tangga. Lebih lanjut dinyatakan bahwa program ini menggunakan metode pengembangan pertanian berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya lokal, mendorong pemberdayaan masyarakat, dan bertujuan untuk meningkatkan pemasaran produk yang dihasilkan.

Pada dasarnya, sasaran program P2L tidak terbatas hanya wanita yang juga bertindak sebagai ibu dalam

rumah tangga saja, namun juga menyasar pada anggota keluarga lainnya. Dengan menerapkan pemanfaatan pekarangan rumah semua anggota keluarga dapat mengakses dan membantu dalam mengawasi tumbuh kembang ikan yang dibudidayakan dalam ember. Berdasarkan hal tersebut maka pada penelitian lain yang dilaksanakan di Lombok Timur (Amalia *et al.* 2022), program P2L diperkenalkan pada anak sekolah dasar. Akan tetapi, begitu agak berbeda dari penelitian ini, kegiatan P2L yang dilakukan di Lombok Timur mensosialisasi anak umur sekolah dasar untuk memanfaatkan pekarangan untuk menanam sayuran organik.

Identitas Responden Penelitian

Identitas responden penelitian berdasarkan karakteristik responden yang terdiri atas nama, umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Responden merupakan anggota yang tergabung dalam kelompok wanita tani penerima bantuan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada tahun 2022.

Karakteristik berdasarkan Umur

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa 61% responden berada pada kelompok usia 40–60 tahun, yaitu sebanyak 22 orang yang masuk pada kategori masa dewasa madya. Usia paling sedikit adalah pada kategori usia lanjut pada kelompok usia >60 tahun, yaitu sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 17%. Sementara itu, sisanya berada pada kategori masa dewasa dini, yaitu pada kelompok usia 18–40 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 22%. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 40–60 tahun dengan kategori masa dewasa madya sehingga kemampuan secara fisik dan daya ingat mulai menurun.

Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa mayoritas responden hanya lulusan SMA, yaitu sebanyak 21 orang

Tabel 1 Karakteristik berdasarkan umur

Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
18–40	8	22
40–60	22	61
>60	6	17
Jumlah	36	100

Sumber: Hurlock 2011.

Tabel 2 Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan

Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	2	6
SMP	3	8
SMA/SMK	21	58
Diploma	1	3
Sarjana	9	25
Jumlah	36	100

dengan persentase sebesar 58%. Tingkat pendidikan paling sedikit ditempuh oleh responden adalah Diploma (D3), yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 3%. Sementara itu, sisanya ada yang menempuh jenjang pendidikan sampai ke perguruan tinggi, yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 25%. Responden yang menempuh pendidikan SMP sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 8%, serta yang hanya lulusan SD sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 6%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden tergolong baik karena mayoritas responden sudah menempuh tingkat pendidikan SMA sehingga dapat dikatakan bahwa pola pikir responden sudah cukup baik dalam menerima informasi, pengetahuan, dan menyelesaikan masalah.

Karakteristik berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 31 orang dengan persentase 86%. Profesi paling sedikit adalah sebagai guru sebanyak 2 orang responden dengan persentase 6%. Sisanya adalah pensiunan, yaitu sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 8%. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sehingga dapat dikatakan bahwa responden memiliki curahan waktu yang lebih banyak untuk melaksanakan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di samping profesinya sebagai ibu rumah tangga.

Pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Program P2L merupakan program pemberdayaan masyarakat yang sifatnya tahunan sehingga setiap tahun P2L ini dilaksanakan pada kelompok penerima manfaat yang baru, dan pada setiap tahun pemerintah melalui Kementerian Pertanian mengeluarkan Peraturan/Keputusan Menteri yang berisikan tentang pedoman pelaksanaannya. Meskipun pedomannya berbeda-beda setiap tahun pelaksanaan, pada dasarnya isi pedomannya tidak jauh berbeda. Hanya saja, jumlah dana bantuan yang diberikan pemerintah ada yang berbeda dari satu tahun dengan tahun lainnya.

Petunjuk teknis berisikan pedoman pelaksanaan kegiatan mulai dari penetapan sasaran, mekanisme pemberian bantuan, sosialisasi atau penyampaian informasi, serta evaluasi program P2L. Berikut

penjelasan pelaksanaan P2L sesuai dengan petunjuk teknis (juknis) penyediaan pangan berbasis sumber daya lokal tahun 2022.

- **Penetapan sasaran**

Adapun kriteria dalam penetapan kelompok penerima bantuan sesuai dengan juknis P2L tahun 2022, yaitu: berdasarkan petunjuk teknis maka penetapan sasaran sudah sesuai antara yang dikerjakan dengan yang disyaratkan. Pelaksanaannya sudah menggunakan aplikasi sistem informasi manajemen penyuluh pertanian (Simluhtan). Selain itu, persyaratan lainnya juga telah dipenuhi oleh kelompok yang dicalonkan. Hal ini dibuktikan dalam proposal yang dibuat oleh kelompok didampingi dengan PPL masing masing daerah.

- **Mekanisme penyerahan bantuan**

Penyerahan bantuan program sudah sesuai dengan petunjuk teknis, yaitu bantuan diberikan sesuai dengan aturan yang berlaku dan telah dilaksanakan verifikasi lapangan untuk meminimalkan permasalahan yang ditemukan.

- **Sosialisasi**

Berdasarkan petunjuk teknis pelaksanaan program P2L tahun 2022 diketahui bahwa pelaksanaan sosialisasi dilakukan minimal sekali dalam setahun dengan mengundang pengurus kelompok. Sosialisasi program terlaksana sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan program. Meskipun faktanya di lapangan diketahui bahwa KWT tetap bergantung pada PPL dan belum bisa menyelesaikan masalah sendiri, kelompok masih menunggu arahan ataupun informasi dari PPL ketika mengalami kendala. Oleh karena itu, perlu adanya keseriusan anggota dalam menyerap informasi yang diberikan, baik itu dari Dinas Pangan Provinsi Sumatera Barat, Dinas Perikanan dan Pangan Kota Padang, dan juga informasi dari PPL.

- **Evaluasi dan monitoring**

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Monitoring dan evaluasi secara langsung dilaksanakan dengan mengadakan kunjungan atau pertemuan secara langsung dengan KWT penerima bantuan. Sementara itu, untuk evaluasi secara tidak langsung dilaksanakan melalui pelaporan kegiatan yang diserahkan pada akhir tahun.

Berdasarkan observasi di lapangan diketahui bahwa semua KWT mengalami masalah dan kendala yang

Tabel 3 Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan

Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
IRT	31	86
Guru	2	6
Pensiunan	3	8
Jumlah	36	100

sama, yaitu bantuan ikan lele yang diberikan mati beberapa hari setelah pemberian bantuan. Anggaran pakan ikan juga terlalu besar sehingga anggota KWT tidak tahu cara mengatasi masalah tersebut dan akhirnya mengakibatkan kematian pada ikan lele. Tanaman yang diberikan juga banyak yang mati seperti tanaman cabe, terong, dan tomat. Salah satu ketua KWT berpendapat bahwa bantuan ikan yang diberikan terlalu kecil dan pakan yang terlalu besar, di samping itu anggota KWT tidak mempunyai pengetahuan dasar dalam budi daya ikan dalam ember. Akan tetapi, ada beberapa KWT yang memiliki inisiatif untuk membeli ikan yang lebih besar untuk tetap memanfaatkan bantuan yang telah diberikan, bantuan pakan juga dihancurkan supaya lebih halus untuk mudah dikonsumsi oleh ikan lele. Dengan demikian, bantuan yang diberikan oleh pemerintah dapat dimanfaatkan meskipun ikannya banyak yang mati.

Penelitian terkait dengan dampak implementasi Program Perkarangan Pangan Lestari (P2L) yang dilakukan di Kabupaten Karang Anyar (Saputri *et al.* 2021) menyatakan bahwa program P2L memberikan manfaat bagi warga penerimanya melalui penghematan pengeluaran belanja sayuran dan mendorong sikap wanita tani agar mau belajar membudidayakan sayuran di pekarangan. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang tetap menjalankan program ini walaupun menemui beberapa kendala dan hambatan di lapangan.

Adapun evaluasi yang dilakukan pada pelaksanaan program P2L di Kabupaten Karang Anyar ternyata mendapatkan hasil bahwa pada pelaksanaan program ini masih terdapat beberapa tujuan dan target yang tidak berhasil dicapai, seperti kesolidan kelompok yang masih kurang dan partisipasi anggota yang rendah, dan program ini belum memberikan pengaruh nyata bagi kelompok ataupun masyarakat. Akan tetapi, pada aspek input dan proses sudah berhasil karena dana yang ada sudah digunakan sesuai dengan standar pelaksanaan yang telah ditetapkan (Matesih *et al.* 2023).

Terkait dengan adanya konflik antaranggota selama pelaksanaan program, ternyata juga didapatkan temuan yang terjadi di kota Samarinda yang menyebabkan hambatan pelaksanaan program P2L. Akan tetapi, program ini tetap disarankan untuk terus dilaksanakan mengingat dampaknya yang positif bagi peningkatan kesejahteraan dan mendukung ketahanan pangan keluarga petani yang terlibat dalam program (Salsabilah 2019).

Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari

Efektivitas merupakan salah satu cara evaluasi kebijakan yang menilai apakah hasil atau dampak suatu program kebijakan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak, apakah tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud, dan apakah dampak yang diharapkan dan didapatkan sebanding dengan usaha yang telah dijalankan. Penilaian atas efektivitas program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada penelitian ini menggunakan teori yang diberikan oleh Budiani (2007) yang mana untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan juga pemantauan program.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel ketepatan sasaran diperoleh skor sebesar 37,69 dengan persentase skor 94% yang berada pada kategori efektif sehingga dapat dikatakan bahwa objek yang menjadi sasaran Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sesuai dengan sasaran yang sudah ditetapkan. Variabel sosialisasi program memperoleh skor sebesar 37,75 dengan persentase skor 94% yang berada pada kategori efektif sehingga dapat dikatakan bahwa informasi terkait program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sudah tersampaikan kepada sasaran program. Variabel tujuan program memperoleh skor sebesar 36,22 dengan persentase skor sebesar 91% yang berada pada kategori efektif sehingga dapat dikatakan bahwa hasil yang didapatkan dari program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sesuai dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Variabel pemantauan program memperoleh skor sebesar 16,00 dengan persentase skor sebesar 100% yang berada pada kategori efektif sehingga dapat dikatakan bahwa pemantauan program Pekarangan Pangan Lestari sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa program Pekarangan Pangan Lestari di Kota Padang sudah berjalan efektif dengan persentase skor secara keseluruhan mencapai 94,79%. Artinya, tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai dengan tepat sasaran sehingga program Pekarangan Pangan Lestari layak untuk diteruskan pelaksanaannya ke depannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data yang telah peneliti paparkan maka dapat disimpulkan sebagai

Tabel 4 Rekap data skor variabel Efektivitas Program P2L

Variabel	Skor	%Skor	Kategori
Ketepatan Sasaran	37,69	94%	Efektif
Sosialisasi Program	37,75	94%	Efektif
Tujuan Program	36,22	91%	Efektif
Pemantauan Program	16,00	100%	Efektif

berikut. 1) Pelaksanaan Program P2L di Kota Padang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan Petunjuk teknis Pelaksanaan Program P2L pada tahun 2022. Ternyata, petunjuk teknis (juknis) program setiap tahunnya berbeda-beda berdasarkan jenis bantuan yang diberikan. Akan tetapi, panduan pelaksanaannya hampir sama setiap tahun, yang membedakannya hanya jenis bantuan dan dana yang diberikan. Penetapan sasaran program, penyampaian informasi dalam bentuk sosialisasi program, mekanisme penyerahan bantuan serta evaluasi dan monitoring yang dilakukan oleh Dinas Perikanan dan Pangan Kota Padang sudah dilaksanakan sesuai dengan Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program P2L pada tahun 2022. 2) Tingkat efektivitas program P2L di Kota Padang sudah tergolong efektif dengan total persentase skor secara keseluruhan mencapai 94,79%. Variabel ketepatan sasaran memperoleh skor 37,69 dengan persentase skor sebesar 94%. Variabel sosialisasi program memperoleh skor sebesar 37,75 dengan persentase skor sebesar 94%. Variabel tujuan program memperoleh skor sebesar 36,33 dengan persentase skor sebesar 91% dan variabel pemantauan program memperoleh skor 16,00 dengan persentase skor sebesar 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Padang sudah berjalan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia BR, Mardatillah, Saputra J, Kurniawati SE, Adhar, Bafadal R, Faradillah N, Hardianti BRA, An-Nabhani N, Bima, Safhira D, Wardhani V, Antara WC, Handayana IGNU. 2022. Pengenalan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sebagai Solusi Pemenuhan Pangan Keluarga Kepada Anak Sekolah Dasar di Desa Jeruk Manis, Kecamatan Sikur, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4(3):p.49–53. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i3.1942>
- Azizah BOP, Soedarto T, Parsudi S. 2022. Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Peran Kelompok Wanita Tani Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 9(3): 956–970. <https://doi.org/10.25157/jimag.v9i3.7905>
- Budiani NW. 2007. Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*. 2(1): 49–57.
- Dwiratna S, Widyasanti A, Rahmah DM. 2017. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Dharmakarya* 5(1): 19–22.
- Matesih K, Karanganyar K, Safrudin Musthofa M, Permatasari P. 2023. Jurnal Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian Journal of Communication and Agricultural Extension Keberhasilan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Melalui Evaluasi Model Context, Input, Process dan Product (CIPP) di The Success of the Sustainable Food Ya. *Jurnal Kirana*. 4(1): 45–64.
- Musdalifah M, Baruwadi MH, Moonti A. 2023. Dampak Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Pada Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis* 7(1): 35–45.
- Salsabihlah HP. 2019. Upaya Pengembangan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Pada Dinas Ketahanan Pangan Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Pemerintahan* 7(4): 1733–1742.
- Saputri EM, Wibowo A, Rusdiyana E. 2021. Dampak Implementasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. *Agrica Ekstensia* 15(2): 125–131.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,
- Sukmawani R, Astutiningsih ET, Ramadanti L. 2022. Dampak Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Terhadap Tingkat Kecukupan Gizi (TKG). *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian* 10(2): 225–230.
- Tama R, Priyanti E. 2022. Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Dalam Upaya Ketahanan Pangan Keluarga di Desa Pasirkaliki Kabupaten Karawang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 8(20): 282–289. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7242932>